

IMPLEMENTASI METODE BLENDED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI SMA AL AZHAR MEDAN

Nadiah Khairunnisa, Zuliana

Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara

nadiakh1948@gmail.com, zuliana@umsu.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan tuntutan inovasi pembelajaran mendorong lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan model blended learning. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, tantangan muncul dalam memastikan siswa tidak hanya memahami aspek kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai etika dan akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi blended learning pada pembelajaran Aqidah Akhlak di SMA Al Azhar Medan, serta menganalisis persepsi guru dan siswa mengenai manfaat, tantangan, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter religius. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melalui wawancara mendalam dengan guru dan siswa, observasi kelas, serta analisis dokumen (RPP, materi digital, dan hasil belajar). Hasil penelitian menunjukkan bahwa blended learning meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi refleksi moral melalui media digital, serta memperkaya pengalaman belajar. Namun, kendala muncul pada keterbatasan akses teknologi, kesiapan guru, serta keseimbangan aktivitas tatap muka dan daring. Kesimpulannya, blended learning memiliki potensi besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak, tetapi membutuhkan dukungan sarana, pelatihan guru, dan strategi pedagogis yang terarah.

Kata kunci: Blended Learning, Aqidah Akhlak, Pendidikan Agama Islam, Persepsi Guru dan Siswa, Studi Kasus

Abstract

The development of information technology and the demand for learning innovation have encouraged educational institutions to integrate blended learning models. In the context of Islamic Religious Education, particularly in the subject of Aqidah Akhlak, challenges arise in ensuring that students not only understand the cognitive aspects but are also able to internalize ethical and moral values. This study aims to explore the implementation of blended learning in Aqidah Akhlak learning at Al Azhar High School in Medan, as well as to analyze the perceptions of teachers and students regarding the benefits, challenges, and its impact on religious character building. The research method used was qualitative with a case study approach, through in-depth interviews with teachers and students, classroom observations, and document analysis (lesson plans, digital materials, and learning outcomes). The results showed that blended learning increased student

Article History

Received: September 2025

Reviewed: September 2025

Published: September 2025

Plagiarism Checker No 2247

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Nadiah
Khairunnisa, Zuliana

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](#)

engagement, facilitated moral reflection through digital media, and enriched the learning experience. However, obstacles arise in the form of limited access to technology, teacher readiness, and the balance between face-to-face and online activities. In conclusion, blended learning has great potential in improving the quality of Aqidah Akhlak learning, but it requires support in the form of facilities, teacher training, and targeted pedagogical strategies.

Keywords: Blended Learning, Aqidah Akhlak, Islamic Religious Education, Teacher and Student Perceptions, Case Study

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam metode pembelajaran. Salah satu pendekatan yang saat ini banyak diadopsi adalah metode blended learning. Metode ini menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung secara fleksibel dan efektif. Dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak di SMA Al Azhar Medan, implementasi metode blended learning diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta motivasi belajar siswa (Waseso & Fuadi, 2019).

Blended learning memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan karena mengkombinasikan kelebihan pembelajaran konvensional dan online. Dengan metode ini, siswa dapat belajar secara mandiri melalui materi daring sekaligus mendapatkan bimbingan langsung dari guru saat tatap muka. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan metode blended learning dapat meningkatkan prestasi belajar siswa serta membantu mereka beradaptasi dengan perkembangan teknologi pendidikan di era digital (Collins et al., 2021). Pentingnya pembelajaran Aqidah Akhlak sebagai pondasi moral dan spiritual siswa di SMA menuntut pendekatan pembelajaran yang efektif dan inovatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi metode blended learning dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, serta menilai efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman dan sikap akhlak siswa di SMA Al Azhar Medan (Sutanti et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana implementasi metode blended learning dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di SMA Al Azhar Medan. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggali proses dan fenomena pembelajaran secara kontekstual dan holistik. Penelitian dilakukan di SMA Al Azhar Medan dengan subjek penelitian terdiri dari guru Aqidah Akhlak, siswa yang mengikuti pembelajaran, dan pihak sekolah yang terlibat dalam implementasi blended learning. Metode ini mengacu pada penelitian implementasi sistem pembelajaran blended learning di SMA yang telah dilakukan oleh Waseso (2020) dan penyesuaian dengan konteks pembelajaran Aqidah Akhlak di SMA Al Azhar Medan (Suci Cahyani, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi metode blended learning di SMA Al-Azhar Medan dilakukan dengan memadukan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring menggunakan media digital. Guru Aqidah Akhlak menyampaikan materi melalui pertemuan langsung serta platform pembelajaran online yang menyediakan modul, video, dan forum diskusi. Siswa diberikan kebebasan untuk mengakses materi secara mandiri di luar kelas dan dilanjutkan dengan diskusi atau tanya jawab saat tatap muka, sehingga pembelajaran menjadi lebih dinamis dan fleksibel. Penggunaan blended learning ini diterapkan secara bertahap dengan dukungan fasilitas IT yang

memadai di sekolah (Waseso & Fuadi, 2019). Penerapan blended learning terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Siswa lebih aktif berpartisipasi, memiliki akses lebih luas terhadap sumber belajar, dan dapat belajar sesuai ritme mereka sendiri. Hal ini diperkuat oleh peningkatan hasil belajar yang signifikan serta respons positif dari siswa dan guru. Model blended learning juga membantu mengatasi keterbatasan waktu dan ruang yang biasanya menjadi kendala pembelajaran konvensional (Manurung, 2025). Kendala utama yang ditemui adalah keterbatasan akses teknologi bagi sebagian siswa, kurangnya keterampilan guru dalam memanfaatkan media digital secara optimal, serta kurangnya disiplin siswa dalam pembelajaran mandiri. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut meliputi pelatihan intensif bagi guru tentang penggunaan teknologi pembelajaran, pemberian fasilitas internet dan perangkat terlebih bagi siswa yang kurang mampu, serta pengawasan dan motivasi yang berkelanjutan dari guru dan orang tua agar siswa tetap fokus dalam belajar daring (Ubaidillah et al., 2022). Data hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan yang nyata setelah implementasi metode blended learning. Tingkat ketuntasan dan rata-rata nilai siswa meningkat secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional sebelumnya. Rata-rata nilai pra-implementasi di bawah KKM, sedangkan pada evaluasi pasca-implementasi mayoritas siswa mencapai atau melampaui KKM dengan kualitas pemahaman materi yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa blended learning efektif dalam meningkatkan capaian pembelajaran Aqidah Akhlak di SMA Al Azhar Medan (Pasaribu et al., 2022). Pembahasan ini menjadi dasar kuat untuk mendukung bahwa blended learning adalah metode pembelajaran yang efektif, meski masih memerlukan penyesuaian dan dukungan untuk mengatasi kendala yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode blended learning dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di SMA Al Azhar Medan berjalan dengan baik dan efektif. Metode ini mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa, serta meningkatkan hasil belajar secara signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Implementasi blended learning juga memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kondisi pembelajaran yang dinamis. Penerapan blended learning dapat menjadi alternatif unggulan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang menuntut proses pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan aplikatif. Metode ini membantu guru dalam menyampaikan materi agama secara menarik dan memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri sekaligus berinteraksi aktif dalam kelas. Dengan demikian, kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak dapat meningkat, yang pada gilirannya berkontribusi pada pembentukan karakter dan moral siswa secara lebih optimal (Manurung, 2025). Untuk pengembangan metode blended learning, sekolah perlu meningkatkan fasilitas teknologi dan pelatihan guru agar lebih mahir menggunakan media digital dalam pembelajaran. Selain itu, perlu diterapkan sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan untuk mengidentifikasi hambatan dan merumuskan solusi yang efektif. Pendampingan orang tua juga penting dalam mendukung disiplin belajar siswa di rumah. Rekomendasi ini bertujuan agar implementasi blended learning dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan (Suryani et al., 2024).

SARAN

Guru perlu diberikan pelatihan intensif dalam penggunaan teknologi dan pengelolaan pembelajaran blended learning agar dapat memaksimalkan potensi metode ini secara efektif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Dukungan dan keterlibatan orang tua sangat penting dalam membantu siswa mengelola waktu belajar mandiri terutama pada bagian daring agar tetap disiplin dan fokus dalam belajar. Perlu pengembangan materi digital inovatif dan interaktif khususnya untuk pembelajaran Aqidah Akhlak agar siswa lebih tertarik dan mudah memahami

konten pembelajaran. Sekolah harus melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan blended learning untuk mengidentifikasi hambatan dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Metode blended learning harus disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, dan tingkat kesiapan siswa agar dapat memberikan pengalaman belajar yang optimal dan inklusif. Saran-saran tersebut diharapkan dapat menunjang efektivitas dan keberlanjutan implementasi blended learning dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di SMA Al Azhar Medan serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

REFERENSI

- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *No Title 濟無No Title No Title No Title*. 6(2), 167-186.
- Manurung, A. A. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Analysis: Journal of Education*, 3(1), 46-53.
- Pasaribu, S. D., Mairing, J. P., Punding, W., Aritonang, H., & Purnama, P. S. (2022). Penerapan Blended Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA. *Primatika : Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 11-20. <https://doi.org/10.30872/primatika.v11i1.1007>
- Suci Cahyani, S. B. dan S. M. (2022). Pembelajaran Berbasis Blended Learning Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Soppeng Sulawesi Selatan. *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, 4(c), 6.
- Suryani, Baso, I. M., Rahmadani, F. S., & Febryanti, A. (2024). Penggunaan Blended Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pendahuluan Metode. *IJIER: Indonesian Journal of Islamic Education Review*, 1(2), 98-104.
- Sutanti, Y. A., Suryanti, S., & Supardi, Z. A. I. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Blended Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa SD. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 594-606. <https://doi.org/10.37329/cetta.v4i3.1461>
- Ubaidillah, A. R., Setiadi, D., Yamin, M., & Artayasa, I. P. (2022). Analisis Hambatan Pelaksanaan Blended Learning Pada Pembelajaran Biologi di SMAN 1 Lingsar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1633-1638. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.810>
- Waseso, H. P., & Fuadi, S. I. (2019). Implementasi Pembelajaran Berbasis Blended Learning Menggunakan Media Whatsapp Untuk Meningkatkan. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL MIPA 2019 Universitas Tidar*, 223-233.